



**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS
POKOK BAHASAN MASALAH EKONOMI DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) SISWA SMA NEGERI 1
BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG
(Studi Pada Siswa Kelas X IIS 1 Tahun Ajaran 2014/2015)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Tri Yuniarti

NIM 7101410234

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia

skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Januari 2015

Mengetahui,



Ade Rustiana, M.Si

NIP. 196801021992031002

Menyetujui,

Pembimbing

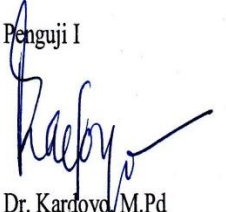

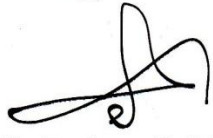
Drs. Syamsu Hadi, M.Si

NIP 195212121978031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Januari 2019

Penguji I	Penguji II	Penguji III
		
Dr. Kardoyo, M.Pd	Kusumantoro, S.Pd., M.Si	Drs. Syamsu Hadi, M.Si
NIP.196205291986011003	NIP.197805052005011001	NIP.195212121978031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi




Martono, M.Si
NIP.196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 6 Januari 2015

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Tri Yuniarti', is placed on a light blue rectangular background.

Tri Yuniarti

NIM 7101410234

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *“Hanya kebodohan meremehkan pendidikan.” (P.Syrus)*
- ❖ *“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah, dan sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil. Analisis dan ambil hikmah dari setiap hal-hal kecil sebelum menjadi besar.”*

PERSEMBAHAN

- ❖ Keluargaku tercinta
- ❖ Guru-guru yang saya hormati
- ❖ Almamaterku

PRAKATA

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Mengatasi Masalah Ekonomi Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Pada Siswa Kelas X IIS 1 Tahun Ajaran 2014/2015) " ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan izin penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
4. Drs. Syamsu Hadi, M.Si, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta nasehat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Kardoyo, M.Pd, penguji I yang telah membantu mengukur kemampuan dalam penguasaan materi skripsi ini.
6. Kusumantoro, S.Pd, M.Si, penguji II yang telah membantu mengukur kemampuan dalam penguasaan materi skripsi ini.
7. Drs. Syamhadi, Kepala SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
8. Supriyani, S.Pd, Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang yang telah membantu terlaksananya penelitian skripsi ini.

9. Siswa-siswi kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Koperasi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu, menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Semarang, 6 Januari 2015



Penyusun

SARI

Yuniarti, Tri. 2015. "Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Mengatasi Masalah Ekonomi Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Syamsu Hadi, M.Si.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Mengatasi Masalah Ekonomi, Kemampuan Analisis

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk meningkatkan kemampuan analisis pada pokok bahasan mengatasi masalah ekonomi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. (2) Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa pada pokok bahasan mengatasi masalah ekonomi kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berisi alur penelitian meliputi empat tahapan, dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Empat tahapan tersebut membentuk siklus. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang yang berjumlah 28 siswa. Data kemampuan analisis siswa diperoleh melalui tes evaluasi individu dengan lembar observasi aktivitas siswa sebagai pendukung.

Analisis data kemampuan analisis siswa setelah tindakan siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 73,75 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 67,86%. Setelah tindakan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78,30 dengan ketuntasan belajar klasikal 85,71%. Hasil analisis aktivitas siswa pada tindakan siklus I diperoleh hasil 69,3% dengan kriteria baik. Aktivitas siswa pada siklus II mencapai 88% dengan kriteria baik sekali. persentase aktivitas guru pada pembelajaran siklus I yaitu sebesar 70% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori baik sekali.

Dari analisis data penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Mengatasi Masalah Ekonomi Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan analisis serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kemampuan analisis dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan itu berarti akan berpengaruh pada hasil belajar yang meningkat pula.

ABSTRACT

Yuniarti, Tri. 2015. *“Improving the Analysis Ability on the Subject Problem Solving Economics with Problem Based Learning Model on the Student SMA N 1 Bandongan Magelang Regency”*. Final Project. Economic Education Majors. Faculty of Economics. State University of Semarang. Advisor : Drs. Syamsu Hadi, M.Si.

Keywords: Problem Based Learning, Problem Solving Economics , Analysis Ability.

The purpose of the research is: (1) to improve students analysis ability on subject problem solving economics in the class X IIS 1 SMA 1 N Bandongan Magelang Regency using problem based learning model. (2) to describe implementation problem based learning model to improve analysis ability students on the problem solving economics in the class X IIS 1 SMA 1 N Bandongan Magelang Regency.

This research is Classroom Action Research and the procedure of the research consists of planning, action, observation, and reflection. That four steps be a cycle. This research was conducted in two cycles. The subjects of this research is grade X IIS 1 SMA 1 N Bandongan Magelang Regency totaling 28 students. Analysis ability students data obtained through individual evaluation test with observation sheet activity students as a supporter.

Analisis ability of student data analysis after the action first cycle can be seen the average grade was 73,75 with percentage of classical completeness is 67,86%. After the action second cycle average grade increased to 78,30 with percentage of classical completeness is 85,71%. Results of the analysis of students activity on first cycle obtained results 69,3% with criteria good. Activity of students in the second cycle reached 88% with criteria very good. the percentage of the activity of the teacher in the learning cycle I that amounted to 70% with good category and on cycle II increased to 85% with very good category.

From the data analysis of research titled Improving the analysis ability of Students on the subject problem solving economics with a Problem Based Learning Model on the Student SMA N 1 Bandongan Magelang Regency it has been proven can increase analysis ability and activities students in learning. Analysis ability and activities of students in the learning process has increased that means will effect the results of the study are increased anyway.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Belajar dan Pembelajaran.....	11
2.1.1 Belajar.....	11
2.1.2 Pembelajaran	12
2.2 Hasil Belajar.....	13
2.3 Model Pembelajaran.....	15
2.4 Pembelajaran Berbasis Masalah.....	17
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).....	17
2.4.2 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.....	19
2.4.3 Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah	20
2.4.4 Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembelajaran PBL.....	21

2.5 Kemampuan Analisis	23
2.5.1 Pengertian Kemampuan Analisis	23
2.5.2 Indikator Kemampuan Analisis	24
2.6 Materi Cara Mengatasi Masalah Ekonomi.....	26
2.7 Penelitian Terdahulu	34
2.8 Kerangka Berpikir	35
2.9 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian	40
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.2.2 Subjek Penelitian.....	41
3.3 Faktor yang diteliti	41
3.2.1 Siswa	41
3.2.2 Guru	41
3.2.3 Hasil Belajar.....	42
3.4 Sumber Data dan Jenis Data	42
3.5 Rancangan Penelitian	43
3.6 Prosedur Penelitian.....	43
3.7 Instrumen Penelitian.....	46
3.5.1 Observasi.....	46
3.5.2 Tes.....	46
3.8 Teknik Pengumpulan Data	46
3.9 Teknik Analisis Data.....	48
3.10 Indikator Keberhasilan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Profil Sekolah	52
4.2 Kondisi awal.....	52

4.3 Hasil Penelitian	53
4.3.1 Hasil Penelitian Siklus 1	53
4.3.1.1 Perencanaan.....	53
4.3.1.2 Pelaksanaan	55
4.3.1.3 Observasi.....	61
4.3.1.4 Refleksi	68
4.3.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	74
4.3.2.1 Perencanaan.....	74
4.3.2.2 Pelaksanaan	75
4.3.2.3 Observasi.....	80
4.3.2.4 Refleksi	87
4.3.3 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	92
4.1.3.1 Aktivitas Siswa dan Guru	92
4.1.3.2 Kemampuan Analisis Mengatasi Masalah	93
4.3.4 Perbedaan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	94
4.3.4.1 Perencanaan	94
4.3.4.2 Pelaksanaan	95
4.3.1.3 Observasi	96
4.3.1.4 Refleksi.....	96
4.4 Pembahasan.....	97
4.4.1 Penerapan model <i>Problem Based Learning</i>	97
4.4.2 Peningkatan Kemampuan Analisis Mengatasi Masalah	98
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Ulangan Harian antar Kelas	4
1.2 Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi	5
1.3 Hasil Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi	6
2.1 Indikator Kemampuan Analisis.....	25
4.1 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	62
4.2 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	66
4.3 Hasil Kemampuan Analisis Siswa pada Siklus I	70
4.4 Presentase Nilai Kemampuan Analisis Siswa per Aspek Siklus I.....	71
4.5 Hasil Analisis Nilai Kemampuan Analisis Siswa Siklus I.....	72
4.6 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II	81
4.7 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	85
4.8 Hasil Kemampuan Analisis Siswa pada Siklus II.....	89
4.9 Presentase Kemampuan Analisis Siswa per Aspek Siklus II.....	90
4.10 Hasil Analisis Nilai Kemampuan Analisis Siswa Siklus II	91
4.11 Perbandingan Aktivitas Siswa dan Guru antara Siklus I dan II	93
4.12 Perbandingan Hasil Belajar antara Siklus I dan II	94
4.13 Perbedaan pada Tahap Perencanaan	94
4.14 Perbedaan pada Tahap Pelaksanaan	95
4.15 Perbedaan pada Tahap Observasi	96
4.16 Perbedaan pada Tahap Refleksi	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	38
4.1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus I56
4.2 Siswa merencanakan penyelidikan pada siklus I58
4.3 Siswa berdiskusi untuk menentukan solusi pada siklus I	59
4.4 Siswa mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I60
4.5 Siswa mengerjakan post test pada siklus I61
4.6 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus II75
4.7 Siswa merencanakan penyelidikan pada siklus II77
4.8 Siswa berdiskusi untuk menentukan solusi pada siklus II	78
4.9 Siswa mempresentasikan hasil diskusi pada siklus II79
4.10 Siswa mengerjakan post test (siklus II)80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	108
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	111
3. Daftar Nama Siswa Kelas X IIS 1.....	117
4. Dekripsi Kasus untuk Diskusi Siklus I	118
5. Soal Evaluasi Siklus I.....	121
6. Rubrik Penilaian.....	123
7. Daftar Pembagian Kelompok Siklus 1	124
8. Lembar Aktivitas Siswa	125
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	127
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru	129
11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	132
12. Nilai Kemampuan Analisis Siklus I.....	133
13. Nilai Kemampuan Analisis Per Aspek Siklus I	135
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	137
15. Dekripsi Kasus untuk Diskusi Siklus II	143
16. Soal Evaluasi Siklus II.....	145
17. Daftar Pembagian Kelompok Siklus II	147
18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	148
19 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	150

20. Nilai Kemampuan Analisis Siklus I.....	151
21. Nilai Kemampuan Analisis per Aspek Siklus I.....	153
22. Surat Ijin Penelitian	155
23. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diterapkan pada UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

“ Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa yang bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs dan bentuk lain yang sederajat yang diakui. SMA merupakan satu lembaga yang bertanggungjawab untuk menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menciptakan lulusan yang berkompeten.

Dalam kurikulum SMA 2013 terdapat istilah peminatan, peminatan dahulunya adalah penjurusan. Peminatan dapat diartikan proses penetapan peminatan belajar atau bidang kompetensi keahlian belajar sesuai dengan potensi diri siswa yang ditawarkan oleh pihak sekolah. Tujuan dari peminatan ini tidak sekedar untuk

pemilihan penetapan saja, namun adanya langkah lanjut berupa pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Penciptaan yang dimaksud dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama guru bimbingan dan konseling beserta kebijakan kepala sekolah dan layanan administrasi akademik yang mendukung. Pengembangan dengan adanya upaya yang dilakukan untuk penyaluran potensi dengan kerjasama pihak lain.

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang sangat penting dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktivitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar secara efektif karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini lebih banyak mengandalkan cara-cara konvensional dan guru sebagai pusat perhatian utama. Dalam hal ini pada mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SMA.

Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan aktualisasi dirinya dengan memanfaatkan berbagai media yang ada. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan teori saja tetapi juga harus berusaha agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan

yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan cocok untuk mata pelajaran dan tingkatan kelas. Tidak semua mata pelajaran dan tingkatan kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan yang lain. Hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi, sehingga materi dapat diserap dengan baik dan pembelajaran berjalan efektif.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandung, ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran ekonomi yang bersumber dari guru maupun siswa. Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi, diperoleh data bahwa gejala yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran ekonomi adalah siswa 'malas berpikir'. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan yang bersifat analistik dan membutuhkan pengembangan daya pikir. Siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengutip dari buku atau bahan pustaka lain tanpa mengemukakan pendapat atau analisisnya terhadap pendapat tersebut, selain itu kelas tersebut masih kurang aktif ketika proses pembelajaran, guru menerangkan dan siswa hanya duduk mendengarkan, mencatat sehingga dalam pembelajaran tersebut guru yang paling dominan aktif dalam proses pembelajaran. Dari kondisi proses pembelajaran tersebut siswa cenderung merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa kurang fokus terhadap materi yang diterangkan oleh guru. Sikap pasif siswa ini salah satunya disebabkan pola pembelajaran yang membiasakan siswa untuk menerima bukan mencari. Siswa hanya menghafal sehingga pemahaman mereka akan materi kurang.

Sejauh ini pembelajaran di sekolah masih didominasi dengan pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih terpusat pada guru, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama pembelajaran. Hal ini tidak sejalan dengan kurikulum 2013 dimana siswa lebih ditekankan untuk lebih mengeksplor sendiri materi pelajaran yang tidak hanya bersumber dari guru dan modul yang direkomendasikan oleh sekolah. Dimana secara keseluruhan proses pembelajaran juga telah didukung dengan adanya beberapa fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Fasilitas –fasilitas tersebut antara lain laboratorium IPA dan Bahasa, ruang TIK, perpustakaan dan koperasi siswa.

Siswa kelas IIS 1 yang kurang fokus menyebabkan nilai ulangan harian yang diperolehnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai ulangan harian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.1
Rata-Rata Ketuntasan Ulangan Harian Pokok Bahasan Masalah Ekonomi
Kelas X SMA N 1 Bandongan
Tahun Ajaran 2014 / 2015

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Belum Tuntas		Tuntas	
			< 75	%	>75	%
X-IIS 1	28	73,23	10	35,71%	18	64,29%
X-IIS 2	32	77,43	8	25%	24	75%
X-IIS 3	29	76,76	6	20,69%	23	79,31%
X-IIS 4	30	78,44	6	20%	24	80%

Sumber: SMA N 1 Bandongan , 2014

Dapat dilihat pada table 1.1 bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi pokok bahasan masalah ekonomi guru masih menggunakan metode

konvensional dengan ceramah dibandingkan dengan ulangan harian pada pokok bahasan yang lainnya masih banyak siswa yang belum tuntas sebesar 30 siswa dari total siswa 119.

Siswa kelas X IIS 1 yang memiliki tingkat rata-rata nilai paling rendah yaitu hanya 73,23 dan hanya 18 siswa yang tuntas dari 28 siswa. Dari data yang diperoleh bahwa pokok bahasan masalah ekonomi dirasa masih kurang bisa dipahami oleh siswa dibuktikan dengan fenomena permasalahan yang sudah disebutkan diatas.

Hal ini juga bisa dilihat dari beberapa materi ekonomi pada semester gasal, hasil ulangan pada pokok bahasan masalah ekonomi memiliki nilai rendah dibandingkan nilai ulangan harian pada pokok bahasan yang lain. Tabel 1.2 di bawah ini menunjukkan nilai setiap pokok bahasan IPS ekonomi semester gasal:

Tabel 1.2
Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X
SMA N 1 Bandongan Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Ketuntasan yang dicapai	Prosentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Konsep Dasar Ekonomi	82,56%	17,44%
2	Masalah Ekonomi	74,79%	25,21%

Sumber: SMA N 1 Bandongan , 2014

Data menjelaskan bahwa hasil belajar konsep dasar ekonomi lebih tinggi prosentase ketuntasannya dibanding prosentase ketuntasan masalah ekonomi. Data lain ditunjukkan dengan hasil UTS siswa dibawah ini :

Tabel 1.3
Hasil Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X
SMA N 1 Bandongan Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Belum Tuntas		Tuntas	
			< 75	%	>75	%
X-IIS 1	28	72,45	9	32,14%	17	67,86%
X-IIS 2	32	75,60	7	21,87%	24	78,13%
X-IIS 3	29	78,26	4	13,79%	24	86,21%
X-IIS 4	30	76,44	5	16,67%	23	83,33%

Sumber: SMA N 1 Bandongan , 2014

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS), kelas IIS 1 menunjukkan perolehan nilai rata-rata pada posisi terendah, dengan prosentase ketuntasan paling rendah yaitu sebesar 67,86%.

Berdasar dari permasalahan diatas, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah. Sanjaya (2006: 214) dalam bukunya mengartikan pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Terdapat 3 ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah. *Pertama*, pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan

akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajarannya. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Menurut Tan dalam Rusman (2012:229) dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berfikir siswa benar-benar dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Dalam hal ini tidak lepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran, karenanya guru berperan penting dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator. Lingkungan belajar yang dibangun guru harus mendorong cara berfikir reflektif, evaluasi kritis, dan cara berfikir yang berdaya guna.

Dalam model pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dan kelemahan. Dengan keunggulan-keunggulan yang terdapat dalam pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan hasil kemampuan siswa seperti yang telah diharapkan. Maka dengan adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran ini dimaksimalkan untuk meminimalisir kelemahan yang ada pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini. Untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini, pertama-pertama guru harus memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan

yang dapat dipecahkan dengan model pembelajaran ini atau dalam artian antara materi dan model yang digunakan mengalami kecocokan.

Kita menyadari selama ini kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah kurang baik. Jadi ketika siswa mengalami permasalahan, siswa cenderung kesulitan dalam menghadapi masalah tersebut. Seperti yang diungkapkan Sanjaya (2006:214) bahwa “dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka SPBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran”.

Dari beberapa penjabaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang bersumber dari masalah, yang mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi sehingga siswa akan menemukan cara belajarnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul **“Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Mengatasi Masalah Ekonomi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Pada Siswa Kelas X IIS 1 Tahun Ajaran 2014/2015) “**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi masalah ekonomi di kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan analisis masalah ekonomi siswa di kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Didalam suatu penelitian yaitu harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini dengan memperhatikan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi mengatasi masalah ekonomi di kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang ?
2. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan analisis mengatasi masalah ekonomi siswa di kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang ?

1.4 Manfaat Penelitian

Karya ilmiah adalah sebagai buah hasil penelitian bagaimana kemudian ada sebuah kontribusi nyata yang dapat disumbangkan peneliti dalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan banyak manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan tentang alternatif penerapan metode pembelajaran yang ada di Indonesia khususnya untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada standar kompetensi lain.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa selama KBM dengan memanfaatkan kemampuannya sehingga lebih memahami materi yang dipelajari.
 - b. Siswa yang mengalami kesulitan memahami materi mengelola konflik akan lebih memahami materi dengan adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.
 - c. Mengubah proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Belajar

Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Hamalik dalam Hamdani (2010:20) bahwa “belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, 11tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita”. Jadi, seseorang dikatakan belajar apabila seseorang dalam didrinya terdapat perubahan akibat dari adanya interaksi dengan lingkungannya.

Slameto dalam Hamdani (2010:20) “secara psikologis belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut menurut Slameto (2010:3) antara lain :

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan negatif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Hamdani (2010:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran antara lain :

1. Kesiapan belajar.
2. Perhatian .
3. Motivasi.
4. Keaktifan siswa.
5. Mengalami sendiri.
6. Pengulangan.
7. Materi pelajaran yang menantang.
8. Balikan dan penguatan.
9. Perbedaan individual.

Dari yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya belajar itu penting bagi kehidupan seseorang, tanpa belajar seseorang tidak akan mempunyai perubahan. Bahwasanya seseorang dikatakan belajar ketika seseorang tersebut dalam dirinya terdapat/terjadi perubahan akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Pembelajaran

Pada kenyataanya dalam pembelajaran umumnya siswa mengalami kejenuhan. Kejenuhan tersebut banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini kejenuhan akan banyak menimbulkan hal-hal negatif yang akan mengganggu proses pembelajaran. Dari hal tersebut guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran semenarik mungkin, sehingga siswa mampu mencurahkan seluruh energinya untuk dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan.

“Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan”

Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2010:191). Menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2010:192) “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar”. Untuk mencapai tujuan belajar, seorang pendidik hendaknya mampu untuk merancang pembelajaran agar peserta didik mampu belajar optimal.

Berikut komponen-komponen pembelajaran menurut Rifa'i dan Anni (2010:194) antara lain :

1. Tujuan.
2. Subyek belajar.
3. Materi pelajaran.
4. Strategi pembelajaran.
5. Media pembelajaran.
6. Penunjang.

2.2 Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Soedijarto dalam Purwanto (2013:46) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang luas yakni, ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, ulangan akhir semester dan sebagainya. Padahal perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Seperti yang

dikemukakan oleh Rifa'i dan Anni (2012:69) bahwa "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar".

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) ada 3 ranah (domain) hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif: merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, yang terdiri dari beberapa tingkatan berpikir yaitu pengetahuan/pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis-sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif: merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang terdiri dari beberapa tingkatan yaitu penerimaan, merespon, penghargaan, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik: merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan yang berkaitan dengan gerak fisik, yang terdiri dari beberapa tingkat yaitu menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu keterampilan untuk berpikir, keterampilan untuk bertindak, keterampilan bereaksi dan keterampilan berinteraksi

Sejalan dengan pemikiran Bloom maka kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.3 Model Pembelajaran

Pada saat ini penelitian mengenai kegiatan pembelajaran yang berusaha menemukan model pembelajaran baru terus dikembangkan. Rusman (2013:131) menjelaskan bahwa “penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika sejak tahun 1950-an”. Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2013:133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik sudah banyak digunakan oleh para guru. Pemilihan model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Adapun kondisi pembelajaran menurut Uno (2009:18) sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan.

2. Kendala dan karakteristik bidang studi.

Karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang yang dapat memberikan landasan yang berguna sekalimendeskripsikan strategi pembelajaran.

Kendala adalah keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia dan uang.

3. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya. Tujuan dari pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pembelajaran adalah untuk memperoleh model pembelajaran yang efektif guna pencapaian tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memperoleh model pembelajaran yang efektif adapun dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran menurut Rusman (2013:133) adalah :

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Dari hal-hal diatas bahwasannya model pembelajaran sangatlah penting untuk suksesnya pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan pencapaian tujuan pembelajaran tentunya juga dengan pemilihan model yang telah disesuaikan dengan kondisi dan faktor yang mempengaruhi.

2.4 Pembelajaran Berbasis Masalah

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Selama ini kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh setiap guru. Rusman (2012:229) mengatakan “Model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah”. Sandjaya (2011:214) menyimpulkan bahwa “pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Terdapat 3 ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah. *Pertama*, pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajarannya. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Sedangkan Jihad dan Haris (2012:37) mengemukakan ”ciri pembelajaran berbasis masalah meliputi suatu pengajuan masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya”.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam pembelajaran. Artinya dalam proses pembelajaran siswa langsung diperkenalkan dengan masalah kemudian menuntut siswa memecahkan permasalahan tersebut. Peran guru dalam hal ini hanya sebagai pembimbing.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur. Sehingga siswa akan menganalisis permasalahan dengan mencari sumber informasi. Dengan demikian siswa dituntut untuk berpikir secara lebih mendalam.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda. Artinya permasalahan bersifat terbuka dan jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa dan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban.
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM

- f. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif. Siswa belajar bagaimana berdiskusi dengan orang lain dalam memecahkan permasalahan serta mengkomunikasikan pendapatnya.
- g. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan

Berdasarkan beberapa pengertian dan ciri – ciri yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang bersumber dari masalah, yang mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi sehingga siswa akan menemukan cara belajarnya sendiri.

2.4.2 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan *Problem Based Learning* (PBL). John Dewey menjelaskan 6 langkah *Problem Based Learning* (PBL) yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu :

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

2.4.3 Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam hal ini adapun peran guru sebagai pendidik dalam pembelajaran berbasis masalah antara lain :

1. Menyiapkan Perangkat Berfikir Siswa

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menyiapkan siswa dalam PBM adalah :

- a. Membantu siswa mengubah cara berfikir.
- b. Menjelaskan apakah PBM itu? Pola apa yang akan dialami oleh siswa?.
- c. Memberi siswa ikhtisar siklus PBM, struktur, dan batasan waktu.
- d. Mengomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.
- e. Menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang.
- f. Membantu siswa merasa memiliki masalah.

2. Menekankan Belajar Kooperatif.

Dalam proses PBM, siswa belajar bahwa bekerja dalam tim dan kolaborasi itu penting untuk mengembangkan proses kognitif yang berguna

untuk meneliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisis data penting, dan mengelaborasi solusi.

3. Memfasilitasi Pembelajaran Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.

Belajar dalam kelompok kecil lebih mudah dilakukan apabila anggota berkisar antara 1 sampai 10 siswa atau bahkan lebih sedikit dengan satu orang guru. Guru dapat menggunakan beberapa teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut dalam langkah-langkah yang beragam dalam siklus PBM untuk meyatukan ide, berbagai hasil belajar, dan penyajian ide.

4. Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Guru mengatur lingkungan belajar untuk mendorong penyatuan dan pelibatan siswa dalam masalah. Guru juga memainkan peran aktif dalam memfasilitasi inquiry kolaboratif dan proses belajar siswa.

2.4.4 Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Sebagai suatu strategi pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan antara lain :

1. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

3. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Pemecahan masalah (*problem solving*) melalui bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

9. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Di samping keunggulan, *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan, diantaranya :

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

2.5 Kemampuan Analisis

2.5.1 Pengertian Kemampuan Analisis

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia pernah mengalami masalah. Begitu juga siswa tidak pernah luput dari masalah yang dihadapinya dalam belajar. Masalah yang dimaksud disini adalah suatu kendala atau persoalan siswa dalam mempelajari materi yang harus di pecahkan dengan mengembangkan kemampuan

berpikir analitis. Menurut Sudijono (2009:51) “Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya”. Dalam hal ini dapat dicontohkan peserta didik merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, disekolah dan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

Kebalikan dari analisis yaitu sintesis. Menurut Sudijono (2009:51) “Sintetis (*Synthetic*) merupakan proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru”.

Menurut Djamarah (2008:70) “berfikir analitis adalah berusaha mengenal sesuatu dengan cara mengenal sesuatu dengan cara mengenali ciri-ciri atau unsur-unsur yang ada pada sesuatu itu”.

Dari pengertian kemampuan analisis yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan analisis adalah kemampuan individu untuk mengenal sesuatu dengan mengidentifikasi dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya untuk menemukan solusi dari suatu persoalan.

2.5.2 Indikator Kemampuan Analisis

Menurut Ross dalam (Rohayati, 2003:6) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan analisis siswa sebagai berikut:

1. Memberikan alasan mengapa sebuah jawaban atau pendekatan terhadap suatu masalah adalah masuk akal.
2. Menganalisis pernyataan-pernyataan dan memberikan contoh yang dapat mendukung atau bertolak belakang.
3. Menggunakan data yang mendukung untuk menjelaskan mengapa cara yang digunakan serta jawaban adalah benar.
4. Membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum berdasarkan atas penyelidikan dan penelitian.
5. Meramalkan kesimpulan atau putusan dari informasi yang sesuai.
6. Mempertimbangkan validitas dari argumen dengan menggunakan berfikir induktif dan deduktif.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dalam penelitian ini menerapkan langkah-langkah kemampuan analisis sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Analisis

Indikator	Kemampuan yang harus dimiliki siswa
1. Menganalisis masalah kelangkaan	- Mengenali masalah - Membantu menggali masalah
2. Mengumpulkan informasi kelangkaan	- Mengetahui sumber informasi - Membedakan informasi yang relevan dan tidak
3. Mengidentifikasi resiko/akibat terjadinya kelangkaan	- Menganalisis informasi - Akibat apa yang terjadi
4. Menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah	- Mengidentifikasi pilihan - Mengidentifikasi hasil
5. Memeriksa Kembali	- Penyimpulan jawaban yang telah diperoleh dengan benar

2.6 Materi Cara Mengatasi Masalah Ekonomi

A. Menentukan Pilihan yang Tepat

Keinginan yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas membuat orang harus memilih dengan bijak keinginan atau kebutuhan mana yang harus mereka penuhi diantara keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan yang ada. Pilihan ekonomi adalah keputusan sadar untuk menggunakan sumber daya yang langka dengan cara tertentu. Pilihan dapat dibuat dalam lingkup pribadi maupun dalam lingkup masyarakat.

Dalam menentukan pilihan, ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain :

1. Analisis biaya peluang.

Biaya peluang adalah nilai barang atau jasa yang dikorbankan karena alternatif tindakan. Konsep biaya peluang adalah sebuah peringatan bahwa jumlah rupiah yang dikeluarkan tidak selalu merupakan biaya yang sesungguhnya. Misalnya, jika pemerintah memutuskan untuk membangun jalan raya melalui taman kota, biaya tanah yang diperlukan untuk membangun jalan raya mungkin akan terlihat lebih murah dalam hal anggaran atau biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi, biaya peluang membuat jalan diatas taman sebenarnya akan dibayar ketika masyarakat semakin sulit untuk menikmati indahnya taman atau melepas lelah ditaman tersebut.

2. Analisis biaya manfaat.

Analisis biaya manfaat adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan berbagai biaya dengan manfaat yang diharapkan. Dengan

analisis ini kita dapat menentukan pilihan mana yang memberikan manfaat lebih besar dibandingkan biayanya.

3. Mengidentifikasi faktor pendorong kegiatan ekonomi.

Suatu kegiatan ekonomi pasti disadari oleh motif-motif tertentu. Untuk itu kita perlu mengidentifikasi motif tersebut. Ada motif yang berasal dari dalam diri manusia, seperti untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada juga motif yang berasal dari luar diri manusia, seperti pengaruh lingkungan dan iklan. Tentu saja dalam menentukan pilihan yang tepat kita hendaknya lebih mempertimbangkan motif yang berasal dari dalam diri kita sendiri.

4. Menyadari *trade off*.

Trade off adalah situasi dimana seseorang harus membuat keputusan untuk memilih suatu hal dengan mengorbankan hal lain dengan alasan ekonomis. Misalnya kita memilih menggunakan waktu untuk belajar daripada bermain *game*.

5. Berpegang pada prinsip ekonomi.

Prinsip ekonomi adalah prinsip tindakan dengan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil sebesar-besarnya, atau tindakan dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil tertentu.

B. Memanfaatkan Biaya Peluang

Dalam mengatasi kelangkaan, langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah menentukan pilihan yang tepat untuk menetapkan alternatif yang paling menguntungkan. Hal ini dengan menentukan biaya peluang.

1. Pengertian Biaya Peluang

Biaya peluang adalah segala sesuatu dikorbankan untuk mendapat sesuatu. Ada banyak pendapat mengenai biaya peluang, dan kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut antara lain :

- a. Biaya peluang dari sesuatu adalah apa yang dikorbankan untuk mendapat sesuatu.
- b. Biaya peluang juga dapat menjadi dasar pilihan jika mengerjakan alternatif yang tidak jadi dipilih. Hasilnya adalah sesuatu yang tidak didapat dibandingkan dengan sesuatu yang didapat setelah memilih alternatif tindakan.

Jadi, biaya peluang bukan hanya biaya yang nyata-nyata dibayar, tetapi termasuk pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena memilih untuk pergi bertamasya.

2. Perbedaan Biaya Peluang dan Biaya Sehari-hari.

Biaya adalah pengorbanan untuk mendapatkan suatu tujuan. Biaya terdiri dari biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit perusahaan adalah pembayaran tunai untuk membayar sumber daya dibeli di “pasar sumber daya”. Biaya sumber daya dapat berupa upah, sewa, bunga, asuransi, pajak, dll. Dengan kata lain biaya eksplisit adalah biaya sumber daya perusahaan dalam bentuk pembayaran tunai.

Sedangkan biaya implisit merupakan biaya peluang dari penggunaan sumber daya milik perusahaan atau pemilik perusahaan. Biaya peluang muncul

karena melakukan kegiatan dan mengorbankan kegiatan lain. Biaya peluang berbeda dengan biaya sehari-hari.

C. Skala Prioritas dan Pengelolaan Keuangan

1. Skala Prioritas

Alat pemuas bersifat terbatas, sedangkan kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas. Maka perlu mencari cara terbaik untuk mengelola sumber daya yang ada agar kebutuhan kita terpenuhi. Salah satu cara yaitu dengan skala prioritas, yaitu dengan menentukan kebutuhan mana yang terpenting yang didahulukan pemenuhannya. Secara umum, kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan harus didahulukan pemenuhannya dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Jika tidak didahulukan, maka kelangsungan hidup akan terancam. Skala prioritas kebutuhan dapat digambarkan sebagai berikut :

Prioritas I	Prioritas II	Prioritas III
- Kebutuhan primer	- Kebutuhan sekunder	- Kebutuhan tersier
- Kebutuhan sekarang	- Kebutuhan masa datang	

2. Pengelolaan Keuangan

Pemenuhan kebutuhan erat hubungannya dengan uang, maka dapat dikatakan uang memiliki peranan penting bagi kehidupan kita. Sehingga uang harus dikelola dengan baik agar kebutuhan terpenuhi secara puas. Langkah awal dalam mengelola uang antara lain :

1. Membuat pembukukuan pengeluaran dan pemasukan.

Dengan membuat pembukuan kita dapat mengontrol kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan atau tidak.

2. Memonitor dan mengevaluasi

Hal ini diperlukan agar ketika terjadi masalah, dapat segera dideteksi penyebab dan melakukan tindakan pencegahan. Selain itu juga bermanfaat untuk mengakomodasi pengeluaran-pengeluaran tak terduga.

3. Membiasakan menabung sejak dini.

D. Mengatasi Masalah Ekonomi Mikro

1. Arah Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi. Ekonomi mikro mempelajari perilaku individu dan rumah tangga perusahaan dalam membuat keputusan tentang alokasi sumber daya yang terbatas. Ekonomi mikro diterapkan pada perilaku pasar dimana barang atau jasa dibeli dan dijual. Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku individu serta rumah tangga perusahaan dalam mempengaruhi penawaran dan permintaan barang atau jasa, penentuan harga, bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan jumlah barang atau jasa yang disediakan atau yang diminta. Hal ini berkaitan dengan interaksi antara pembeli dan penjual serta faktor-faktor yang mempengaruhi mereka.

Ekonomi mikro mengarahkan analisisnya pada satuan-satuan ekonomi yang mencakup konsumen, produsen, investor, pekerja, pemilik faktor produksi, dan tiap orang yang ikut berperan dalam roda perekonomian. Ekonomi mikro dikembangkan

oleh para ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dan David Ricardo sekitar abad 18 dan abad 19 dalam Alam (2013:58), mereka beranggapan bahwa “setiap subjek ekonomi pada umumnya melakukan tindakan ekonomi secara rasional dan memiliki informasi yang lengkap atas berbagai peristiwa yang terjadi dipasar”. Mereka juga beranggapan bahwa para subjek ekonomi dapat segera beradaptasi atau mengadakan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dipasar yang dipengaruhi oleh kelangkaan sumber daya ekonomi yang kemudian ada yang harus dikorbankan. Inilah yang membentuk platform pemikiran ekonomi mikro yang terletak pada jantung pemikiran ekonomi, yakni bagaimana pengambilan keputusan menentukan pilihan atas sumber daya yang terbatas yang memiliki kegunaan alternatif.

Selain individu dan rumah tangga yang membuat keputusan atas biaya peluang dari yang mereka konsumsi, perusahaan juga mengambil keputusan tentang apa yang akan diproduksi. Maka dengan ini akan membatasi diri dari memproduksi barang dan jasa alternatif. Masalah ekonomi muncul dari kelangkaan sumber daya. Dan kelangkaan membuat individu atau masyarakat membuat pilihan alternatif terbaik. Alternatif terbaik dapat dilihat dari segi konsumen adalah bagaimana mereka mendapat kepuasan maksimum dari penggunaan barang atau jasa. Sedangkan dari segi produsen adalah bagaimana menggunakan sumber daya yang ada sehingga produksi berjalan dengan efisien dan dapat menghasilkan laba maksimum.

2. Kebijakan Ekonomi Mikro

Dalam melakukan kegiatannya, individu dan rumah tangga perusahaan tentu perlu menetapkan kebijakan yang tepat. Kebijakan yang dibahas dalam ekonomi mikro antara lain :

- a. Menentukan pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah kelangkaan.

Sebelum memilih alternatif tindakan, terlebih dahulu harus mempunyai data akurat. Sebelum membelanjakan uang, konsumen harus memilih kombinasi penggunaan barang yang tepat. Dengan tujuan memperoleh nilai guna maksimum. Demikian juga dengan produsen harus membuat keputusan ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi dengan tujuan dapat menghasilkan hasil produksi yang murah dan bermutu.

- b. Bersinergi antara sesama pelaku pasar dan industri untuk membentuk satuan yang lebih besar.

Secara umum, satuan yang lebih besar akan lebih kuat dan menghemat biaya serta memudahkan mencapai tujuan yang ekonomi.

- c. Membentuk kesepakatan dikalangan produsen dan konsumen.

Kesepakatan perlu diwujudkan oleh produsen dan konsumen, karena kesepakatan bermanfaat bagi produsen dan konsumen itu sendiri. Misal pada produsen dapat menghindari persaingan yang tidak perlu melalui kesepakatan antar produsen dengan membagi daerah pemasaran yang kemudian akan menekan biaya pemasaran. Sedangkan pada konsumen sepakat mengadakan

pembelian barang dalam partai besar yang akan dibagi-bagi di antara sesama anggota dengan harga yang lebih murah.

d. Menggunakan teknik analisis ekonomi mikro.

Teknik analisis atas suatu kasus sangat berguna untuk dapat menetapkan langkah penyelesaian yang paling efisien. Tentu untuk menganalisis kasus tersebut, diperlukan data yang lengkap dan cara menganalisis yang benar.

e. Pemanfaatan analisis biaya peluang dalam rangka menentukan pilihan.

Dalam menetapkan pilihan, perlu membuat analisis biaya peluang. Biaya peluang merujuk pada pilihan tepat dengan mempertimbangkan biaya yang terlihat dan yang tidak terlihat.

Dalam ekonomi mikro, pemerintah juga ikut campur tangan. Sebagai contoh penetapan harga minimum untuk melindungi produsen dan penetapan harga maksimum untuk melindungi konsumen.

3. Asumsi – asumsi Ekonomi Mikro

Beberapa asumsi dalam ekonomi mikro yang dapat digunakan sebagai landasan membuat kebijakan menyangkut keterlibatan dalam pasar, antara lain :

a. Berusaha memaksimalkan hasil yang dicapai.

Konsumen berusaha mendapat hasil yang maksimum dalam menggunakan barang dan jasa, begitu juga dengan produsen berusaha memaksimalkan keuntungan yang didapat.

b. Melakukan kegiatan atas dasar kelangkaan.

Dalam kegiatan ekonomi, para pelaku ekonomi tetap memperhitungkan kelangkaan dengan bertindak rasional.

- c. Konsumen dan produsen melakukan kegiatan ekonomi secara rasional.

Bertindak secara rasional artinya selalu memperhitungkan untung ruginya. Dalam konsumsi, konsumen harus mengusahakan kepuasan yang maksimum, begitu juga dengan produsen dalam produksinya memaksimalkan keuntungan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan adalah penelitian Rio Chandra dan Elita Wati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa X.7 SMA Negeri 1 Purworejo*”. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 10,54% (siklus I sebesar 79,92% dan siklus II sebesar 90,46%), peningkatan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 11,8% siklus I sebesar 78,6% dan siklus II 90,4%), peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebesar 19,36% (siklus I sebesar 75,01% dan siklus II sebesar 93,10%) dengan kesimpulan hipotesis dapat diterima.

Penelitian relevan lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Heranita (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem*

Based Learning Disertai Jurnal Penelitian untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-8 SMA N 2 Boyolali Tahun Ajaran 2012/ 2013". Dengan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I, II, III, dan IV secara berurutan meliputi aspek interpretation (37,50%, 47%, 62%, 63,46%); analysis (33,65%, 34%, 49%, 61,53%); evaluation (32%, 43%, 48,07%, 56,73%); inference (54%, 55%, 60,57%, 76,92%); explanation (53,8%, 55,98%, 64%, 79,80%); self-regulation (38,10%, 42%, 47%, 64,42%). Total kenaikan yang dicapai pada siklus IV terhadap siklus I untuk aspek interpretation 25,96%, analysis 27,88%, evaluation 24,73%, inference 22,92%, explanation 26%, self-regulation 26,32%. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning disertai jurnal penelitian dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas

Keterkaitan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan merubah pemikiran konsep dasar dan gagasan permasalahan, sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini dalam penelitian materi masalah ekonomi kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang.

2.8 Kerangka Kerfikir

Kondisi awal saat pembelajaran materi masalah ekonomi kelas X masih kurang efektif, ada kecenderungan siswa malas berpikir dan tidak dapat

mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini terlihat pada jawaban siswa yang hanya mengutip dari buku dan rendahnya argumentasi siswa ketika diskusi. Selain itu proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan model pembelajaran atau teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam materi mengatasi masalah ekonomi.

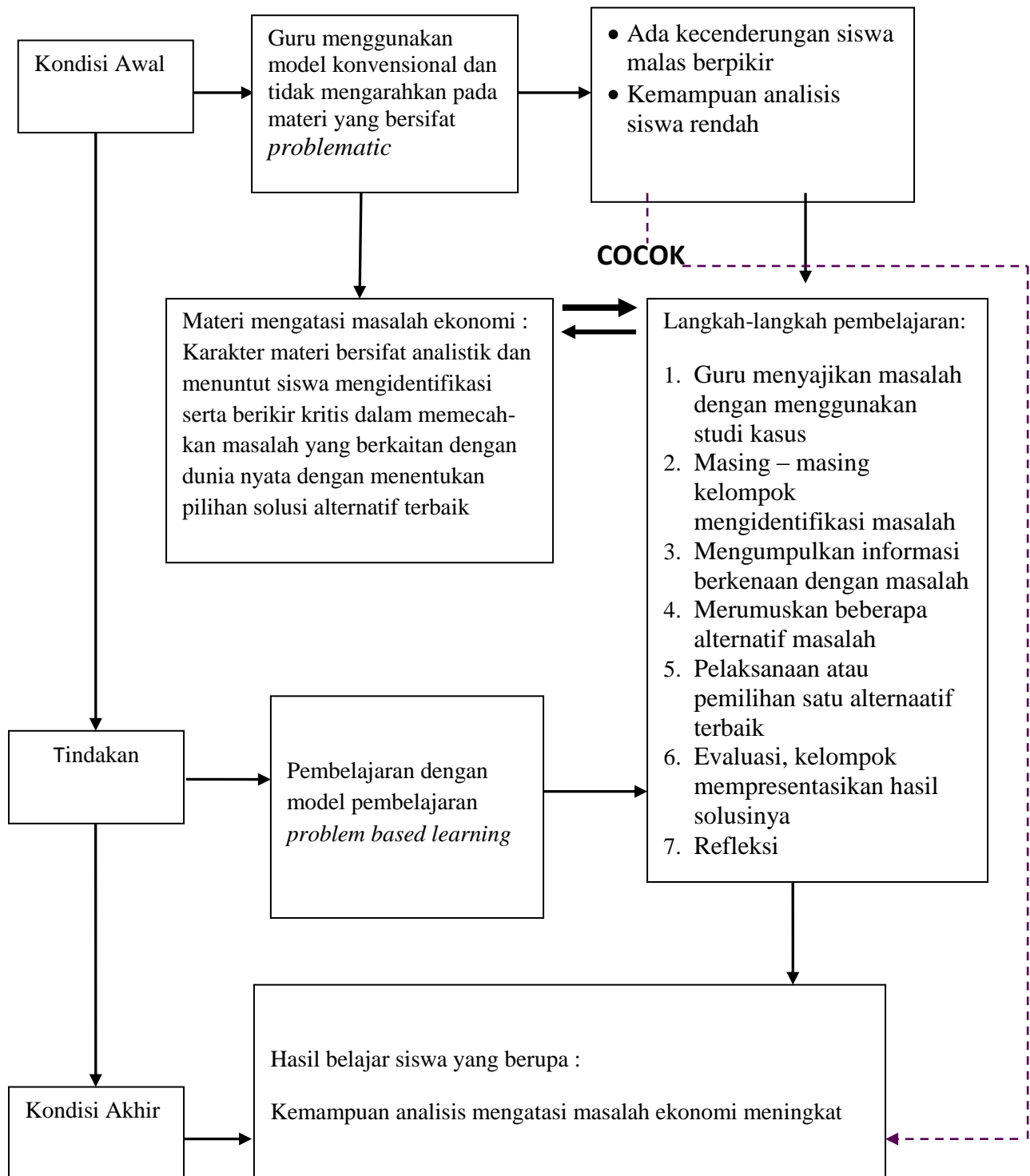
Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa yang termasuk didalamnya kemampuan analisis mengatasi masalah ekonomi. Model pembelajaran *problem based learning* mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Dengan demikian siswa akan berusaha mengembangkan kemampuan analisisnya dengan mengidentifikasi masalah kemudian mencari alternatif solusi pemecahan masalah dan membuat alternatif pilihan yang akan dipilih.

Dalam pembelajaran masalah ekonomi siswa tidak hanya mempelajari teori, yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat menerapkan materi ini dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu siswa perlu diperkenalkan pada masalah yang terjadi dalam dunia nyata sehingga siswa akan terlatih dalam mengidentifikasi dan mendiagnosis setiap permasalahan. Model pembelajaran *problem based learning* menstimulus siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, untuk memicu perkembangan kemampuan belajar sepanjang hayat, dan memiliki

kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, dan bekerja dalam kelompok serta kepemimpinan yang biasanya erat kaitannya dengan proses pengambilan keputusan.

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan itu selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam hal ini kerangka berfikir dibuat secara garis besar masalah yang akan diteliti, yang dituliskan dalam kerangka pemikiran yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis

Dari kajian teori dan kerangka berfikir yang telah disajikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan analisis mengatasi masalah ekonomi di Kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat dalam situasi yang ditelitinya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, serta untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahapan dalam setiap siklusnya, antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Suhardjono dalam Asrori (2008:5) mendefenisikan” peneletian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.” Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar pada materi mengelola konflik dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media audio visual.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang yang beralamat di Jalan Jangkungan - Bandongan Magelang. Penelitian ini dikhususkan di kelas X IIS 1. Alasan pemilihan sekolah ini yaitu dengan adanya pengamatan

dilapangan, dimana terdapat permasalahan dalam pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS 1 khususnya pada materi masalah ekonomi.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang di ambil adalah kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang. Jumlah siswa yang diteliti adalah 28 siswa. Berdasarkan dari data observasi, hasil belajar siswa kelas X IIS 1 persentase belum tuntasnya tinggi. Dalam hal ini subjek penelitian menjadi sasaran dalam proses pengumpulan data.

3.3 Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran yang didalamnya mencakup :

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena akan menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Suasana kelas menjadi segar dan kondusif karena siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam hal ini aktivitas siswa yang diteliti adalah keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diteliti adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai peran

sebagai fasilitator dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada materi mengelola konflik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan hasil belajar tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi, untuk mencapainya hanya dengan kekuatan dan optimis dirilah yang dapat membantunya. Hasil belajar ini adalah hasil analisis cara mengatasi masalah ekonomi yang menggunakan tes yang dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dalam tes.

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IIS 1 SMA N 1 Bandongan Kabupaten Magelang dan Guru mata pelajaran Ekonomi beserta hal-hal yang mendukung dalam pembelajaran.

Jenis data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa lembar pengamatan dan hasil belajar siswa guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran

saat penelitian berlangsung sehubungan dengan peranan guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

3.5 Rancangan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi / Pengamatan
4. Refleksi

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Prosedur penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Langkah –langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Siklus I
 - a) Rencana
 - (1) Mencari data yang berhubungan dengan penggunaan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- (2) Guru mempelajari Kurikulum SMA 2013 kelas X, serta menyiapkan rencana pembelajaran dengan materi mengatasi masalah ekonomi.
- b) Tindakan
- (1) Guru menyampaikan atau mengenalkan topik, bahan pelajaran, tujuan pembelajaran
 - (2) Guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran mengatasi masalah ekonomi, hal yang harus dipersiapkan guru adalah:
 - a) Guru membentuk kelompok – kelompok siswa yang terdiri dari 4 atau 5 orang, masing – masing kelompok akan memecahkan masalah yang disajikan oleh guru.
 - b) Guru memberikan stimulus/ motivasi untuk mengantarkan siswa agar terhubung dengan masalah yang akan diberikan. Kemudian guru menyajikan masalah.
 - (3) Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran dan membantu mengubah cara berpikir siswa secara menyeluruh. Adapun aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:
 - a) Siswa mendiskusikan dan membuat catatan tentang informasi/ fakta apa yang dapat mereka peroleh dari masalah yang mereka baca. Selanjutnya siswa mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan.

- b) Siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah.
Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep/prinsip apa yang mereka harus pelajari, sumber belajar apa yang akan mereka gunakan, dan apa yang harus mereka kerjakan.
 - c) Setelah mengumpulkan informasi, siswa berusaha merumuskan beberapa solusi pemecahan masalah dan mengidentifikasinya.
 - d) Siswa bertukar informasi dengan teman sekelompoknya untuk memilih dan memutuskan alternatif terbaik dari beberapa alternatif solusi pemecahan masalah yang telah dirumuskan.
 - e) Masing – masing kelompok menyajikan hasil kepada kelompok lain sebagai evaluasi hasil pekerjaannya.
 - f) Setelah siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang bersifat metakognitif dan bersifat refleksi untuk menguatkan kejelasan.
- c) Observasi
- (1) Melakukan observasi kegiatan pembelajaran materi masalah ekonomi dengan pendekatan model pembelajaran *problem based learning*.
 - (2) Pengamatan terhadap kemampuan berpikir siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.
- d) Refleksi
- Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan. Jika tindakan belum tercapai secara optimal, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II.

3.7 Instrument Penelitian

Dalam hal ini instrumen penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari :

3.7.1 Observasi

Dalam hal ini observasi yang dilakukan yaitu proses pengamatan dari kondisi awal pembelajaran hingga ditemukannya permasalahan di dalam kelas. Tujuannya untuk mengukur presentase aktivitas dan keterlibatan siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berbasis masalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

3.7.2 Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berupa kemampuan siswa menganalisis masalah ekonomi. Dalam hal ini tes yang digunakan berupa lembar diskusi oleh masing – masing kelompok dan pemberian soal ilustrasi kasus bagi masing – masing individu.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi:

1) Teknik Tes

“Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah – perintah (yang harus dikerjakan) oleh

testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar lainnya” (Anas sudijono, 2009:67). Tes yang digunakan disini terdiri dari lembar diskusi dalam memecahkan masalah serta membuat keputusan untuk masing – masing kelompok dan tes esai berupa ilustrasi atau studi kasus untuk masing – masing siswa/ individu. Soal dan penilaian mengacu pada indikator menganalisis masalah ekonomi untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam mengatasi masalah ekonomi setelah adanya pembelajaran.

2) Teknik Nontes

(a) Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah cara menghimpun barang-barang keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan menurut Anas Sudijono (2009:76). Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah observasi ekperimental dan observasi non eksperimental, dimana pengamatan dilakukan dalam kondisi buatan dan situasi wajar. Pengamatan ini dilakukan terhadap guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kondisi awal dan setelah penggunaan model *problem based*

learning. Pengamatan terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

(b) Wawancara

Menurut Anas Sudijono (2009:82) secara umum “wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”. Pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa yang dijadikan sumber wawancara untuk mengumpulkan data. Hal-hal yang menjadi bahan wawancara yaitu mengenai proses pembelajaran yang dijadikan sasaran penelitian.

(c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang daftar nama siswa yang dilakukan untuk mengetahui siswa-siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, hasil tes menganalisis dan dari foto-foto kegiatan belajar mengajar didalam kelas selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya

3.9 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu :

- 1) Menghitung nilai rerata atau presentase hasil belajar siswa sebelum tindakan dan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II untuk

mengetahui adanya peningkatan hasil belajar . Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

Xi : Jumlah nilai seluruh siswa

n : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

2). Nilai akhir hasil belajar menganalisis masalah ekonomi.

Perhitungan nilai akhir menganalisis masalah ekonomi merupakan total dari nilai diskusi dan nilai post test kemudian jumlah tersebut di bagi dua. Rumus perhitungan nilai akhir siswa sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{nilai LDS} + (\text{nilai tes})}{2}$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

LDS = Nilai Lembar diskusi siswa dalam masalah ekonomi

Tes = Nilai tes studi kasus

3). Presentase Ketuntasan Klasikal

Setelah diketahui nilai masing-masing siswa maka dihitung nilai rata-rata dari semua siswa. Kemudian nilai dari masing-masing siswa dihitung ketuntasan klasikal siswa dengan menggunakan rumu :

$$KK = \frac{\text{siswa tuntas}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

\sum siswa tuntas = jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = jumlah siswa yang mengikuti tes

4). Data hasil penerapan pembelajaran berbasis masalah dilihat dari aktivitas guru

Hasil observasi tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah didapat dari hasil perolehan yang diisi pada lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Pengukuran untuk penerapan pembelajaran berbasis masalah diukur dengan berpedoman pada daftar cek (\checkmark) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat pada lembar observasi aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

Pada penilaian penelitian ini digunakan perhitungan kategori tingkatan: Tingkatan persentase tertinggi adalah $(4/4 \times 100\%) = 100\%$ dan terendah adalah

$(1/4 \times 100\%) = 25\%$ sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Banyaknya kategori 4, jadi interval kelas persentasenya $75\% : 4 = 18,75\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada kriteria penilaian deskriptif persentase dibawah ini:

1. 25% - 43,75% : aktivitas rendah
2. 43,76% - 62,50% : aktivitas cukup
3. 62,51% - 81,25% : aktivitas baik
4. 81,26% - 100% : aktivitas sangat baik

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merupakan acuan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas. Indikator penelitian ini mengacu pada peningkatan ketuntasan kemampuan analisis mengatasi masalah ekonomi secara klasikal sekurang-kurangnya 75% siswa dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai mengatasi masalah ekonomi mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan analisis mengatasi masalah ekonomi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas X IIS 1, dimana pada siklus 1 sebesar 73,75 dan mengalami kenaikan sebesar 4,55% pada siklus 2 yaitu 78,30. Selain itu juga persentase ketuntasan siswa yang naik 17,85% dari siklus 1 sebesar 67,86% menjadi 85,71% pada siklus 2. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mengalami kenaikan sebesar 18,7% yaitu dari 69,3% pada siklus 1 menjadi 88% pada siklus 2. Aktivitas guru juga mengalami kenaikan sebesar 15%, yaitu 70% pada siklus 1 naik menjadi 85% pada siklus 2.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan mengatasi masalah ekonomi, guru hendaknya mempersiapkan diri dengan mempelajari dahulu langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) dan menyiapkan sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi

masalah ekonomi.

2. Dari kondisi siswa yang masih kurang dalam mengembangkan kemampuan analisisnya, guru hendaknya lebih sering membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Alam. 2013. *Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- B. Uno Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elita, Wati. 2013. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.7 SMA Negeri 1 Purworejo”. *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 2 No. 2. Hal 20-22 Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Heranita, Dahlia. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Disertai Jurnal Penelitian untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-8 SMA N 2 Boyolali Tahun Ajaran 2012/ 2013”. *Dalam Jurnal Pendidikan Biologi*, Volume 2 No. 1. Hal 8 Boyolali: Universitas Sebelas Maret.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa’i dan Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Rusman. 2012. *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sandjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinneka Cipta

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada

Lampiran 1

SILABUS MATA PELAJARAN EKONOMI (PEMINATAN)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bandongan

Mata pelajaran : Ekonomi

Kelas/ Semester : X/ 1

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar/ Bahan/ Alat
1.1. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	Masalah ekonomi dan cara mengatasinya <ul style="list-style-type: none"> Inti masalah ekonomi/Kelangkaan Biaya peluang Pilihan Skala prioritas Pengelolaan keuangan Permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) Sistem ekonomi 	<p>Mengamati : Membaca tentang inti masalah ekonomi/kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya ekonomi, dan pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa), dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku dari berbagai sumber belajar yang relevan</p>	<p>Tes tertulis : Menilai pengetahuan tentang masalah ekonomi dan cara mengatasinya dalam bentuk objektif dan uraian.</p> <p>Unjuk kerja : Menilai kemampuan diskusi/presentasi laporan hasil analisis masalah ekonomi dan</p>	2 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X Kurikulum 2013 (Esis). Bahan : LDS Alat : Papan tulis, LCD, Laptop, Spidol.
1.2. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya					

		<p>Menanya: Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan inti masalah ekonomi/kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya ekonomi, dan, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang inti masalah ekonomi/Kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya ekonomi, dan, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku dari berbagai sumber yang relevan.</p> <p>Mengasosiasi : Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait dan menentukan hubungan antara inti masalah ekonomi/Kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas</p>	<p>cara mengatasinya</p> <p>Penilaian produk : Menilai hasil pembuatan tugas menyusun skala prioritas kebutuhan dan pengelolaan keuangan (personal, keluarga, dan kegiatan usaha) Menilai tugas studi kasus tentang kelangkaan ekonomi yang ada di daerah sekitar</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>dalam hubungannya dengan pengalokasian sumber daya ekonomi, dan, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi untuk mendapatkan simpulan dan membuat rencana pemecahan masalah ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan: hasil analisis dan simpulan masalah ekonomi serta cara mengatasinya dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</p>		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bandongan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas / Semester : X IIS / Gasal
Materi : Mengatasi Masalah Ekonomi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan Negara.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan	1.1.1. Bersyukur dengan berdoa atas terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan manusia
2.	2.1. Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi	2.1.1. Jujur, disiplin, tanggung jawab dan kreatif dalam mengatasi permasalahan ekonomi
3.	3.1. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	3.1.1. Mendeskripsikan inti masalah ekonomi 3.1.2. Mendeskripsikan biaya peluang dalam menentukan pilihan 3.1.3. menentukan skala prioritas pengelolaan keuangan sesuai dengan intensitas kebutuhan
4	4.1. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomim dan cara mengatasinya	4.1.1. Mempresentasikan kesimpulan tentang inti masalah ekonomi, biaya peluang dan skala prioritas keuangan sesuai intensitas kebutuhan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning, siswa dapat :

1. Bersyukur kepada Tuhan YME atas karunia barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.
2. Bertanggung jawab dan kreatif terhadap ketersediaannya barang dan jasa sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas.
3. Mendeskripsikan pengertian inti masalah ekonomi.
4. Mendeskripsikan tentang kelangkaan dan biaya peluang.
5. Mendeskripsikan tentang skala prioritas pemenuhan kebutuhan.
6. Menerapkan pengelolaan keuangan menurut intensitas.
7. Melaporkan hasil analisis inti masalah ekonomi dalam kaitannya dengan kelangkaan.

D. Materi Pokok

- Menentukan Pilihan yang Tepat
- Biaya Peluang
- Skala Prioritas dan Pengelolaan keuangan

E. Model Pembelajaran

- Diskusi
- Model : *Problem Based Learning*
- Pemberian tugas di kelas/ luar kelas

F. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. - Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru untuk pembagian tugas belajar 	9 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengorientasikan diri pada masalah yang disajikan dalam studi kasus kemudian merumuskan dan mendiagnosis masalah yang disajikan - Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk merencanakan penyelidikan dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah - Siswa berdiskusi dan mengemukakan idenya untuk merumuskan strategi pilihan dan membuat keputusan untuk memilih strategi yang paling kuat - Siswa menyiapkan hasil temuannya dalam bentuk laporan kemudian masing-masing kelompok secara bergantian mempresen- 	68 menit

	tasikan hasilnya dan saling berargument - Siswa mengevaluasi tentang hasil keterampilan berpikirnya selama proses pembelajaran	
Kegiatan Penutup	- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran - Siswa dengan difasilitasi guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru	13 menit

G. Media/Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat

Komputer/Laptop, LCD, Lembar Diskusi Siswa, White Board, Spidol, Penghapus.

2. Sumber Belajar

- a) Alam S. 2013. Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X Kurikulum 2013.
- b) Internet
- c) Lembar Diskusi Siswa

H. Penilaian

1. Aspek Kognitif : Soal evaluasi tertulis
2. Aspek Afektif : Aktivitas siswa di kelas dalam menganalisis masalah dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah
3. Aspek Psikomotor : Presentasi hasil diskusi

Bandongan, 24 November 2014

Mengetahui,


Guru Mapel Ekonomi

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be 'Supriyani'.

Supriyani, S.Pd.

NIP 19670404 200701 2 024

Peneliti

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to be 'Tri Yuniarti'.

Tri Yuniarti

NIM 7101410234

Lampiran 3

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X IIS 1
SMA NEGERI 1 BANDONGAN
KABUPATEN MAGELANG**

NO	NAMA
1	ANNISA USANIYAH
2	ADI PRASETYO
3	AHMAD GURUH AVISENA
4	AMELIA PRATIWI
5	ASHADI SULTHON
6	ASMI SALASTI
7	BAYU DWI SAPUTRO
8	BAYU WIDODO
9	DENY ARGO SAPUTRO
10	DILLA ANASETIANI
11	HANIF HERMAWAN
12	IRFAN MAULANA
13	KAMILIA RAHMADANI
14	LINDA SAFITRI
15	LULUK TAZAYANI
16	MAKMUN NAWAWI
17	MEILINA DWI SENDARI
18	MIFTAKHUL AZIZAH
19	MUHAMMAD ABDUL FAQIH
20	MUTIARA HIKMATIN ASYROFA
21	NIKEN NASTITI
22	NUGROHO SETYO B
23	NUR WAHABIYAH
24	PRAMBUDI KURNIAWAN
25	RAFI ADI WICAKSONO
26	RIFQI BUYUNG S
27	SITI ALFIAH
28	SUSI SUSANTI

Lampiran 4**LEMBAR DISKUSI SISWA (STUDI KASUS)
SIKLUS I****Deskripsi Video “Inti Permasalahan Ekonomi”**

Indonesia merupakan negara terluas ke-13 di dunia dan merupakan negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia. Dari hal tersebut sudah pasti kekayaan Indonesia dari luas wilayahnya memiliki banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan dan hal tersebut didukung dengan banyaknya penduduk untuk mengolah semaksimal mungkin kekayaan alam tersebut. Namun pada kenyataannya Indonesia masih belum tergolong negara yang maju, dan bahkan orang miskin masih banyak terdapat di Indonesia.

Berdasar dari hal-hal tersebut apakah ada hubungannya dengan orang-orang yang terlibat dinegara ini sendiri/Indonesia ? Dalam dunia pemerintahan dalam hal ini yang disorot/diamati adalah wakil rakyat (DPR) yang sering melakukan rapat/tugas negara. Sudah sepantasnya hal tersebut dilakukan, namun pada kenyataannya seperti banyak yang diperlihatkan dalam berita diTV, para wakil rakyat tersebut malah banyak yang tidur, bahkan ada yang sibuk bermain *handphone*. Hal tersebut sungguh tak pantas dengan agenda yang sedang dilakukan dalam tugas negaranya. Hal tersebut sama halnya dengan menerima gaji buta dari rakyat. Contoh lain yaitu Gayus Tambunan yang telah menggelapkan uang rakyat. Hal-hal seperti itulah yang membuat negara Indonesia menjadi semakin miskin.

Indonesia sangat kaya akan SDA seperti, tambang minyak bumi dan karet di Riau, Garam dan ikan di Jawa Timur, Emas di Papua dll. Namun sebagian besar tambang sumber daya alam Indonesia dikuasai oleh asing, seperti Freeport emas Papua, Migas Papua. Sehingga keuntungan dari pertambangan tersebut tidak 100% diterima Indonesia melainkan sebagian besar dikuasai asing. Gambaran lain Indonesia memiliki banyak ikan di laut. Dan pada akhirnya Indonesia menjadi tujuan pencarian ikan ilegal yang dilakukan oleh beberapa negara seperti Korea Selatan, Malaysia, China, dan Filipina. Pada tahun 2011 terdapat 101 kasus, tahun 2012 mengalami peningkatan drastis sebesar 3.872 kasus. Kerugian Indonesia sebesar 30juta ton ikan dalam setahun atau setara dengan 30 Triliun rupiah. Hal lain seperti banyank produk yang pada awalnya Indonesia yang memili namun pada akhirnya asing juga yang menguasai. Produk-produk tersebut antara lain Kecap bangau, Aqua, Ades.

Dari deskripsi kasus diatas yang disajikan melalui media audio visual, siswa diminta untuk mendiskusikan dengan teman sekelompoknya mengenai:

1. Merumuskan masalah yang terjadi.
2. Mengumpulkan informasi mengenai masalah.
3. Menentukan pilihan – pilihan alternatif pemecahan masalah.
4. Mengidentifikasi resiko dari setiap alternatif dengan cara menganalisis informasi yang tersedia.

5. Memilih satu alternatif yang paling kuat, yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

*Lampiran 5***SOAL EVALUASI (STUDI KASUS)****SIKLUS I**

Kondisi permasalahan yang dihadapi perpupukan Nasional saat ini semakin serius, antara lain disebabkan oleh: jumlah subsidi yang terbatas, jadwal distribusi yang tidak sesuai musim, hingga distribusi yang rawan untuk diselewengkan sehingga menyebabkan kelangkaan pupuk di pasaran.

Jumlah subsidi pupuk yang terbatas menjadi persoalan yang berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan pasokan pangan. Pupuk juga terkendala persoalan keberadaan pabrik yang sudah berusia tua sehingga efisiensi produksinya makin menurun. Di samping itu pasokan gas bumi untuk produksi pupuk yang sangat terbatas, padahal 60 persen bahan baku pupuk adalah gas alam. Keterbatasan pasokan gas alam itu salah satunya karena mayoritas perusahaan gas alam dimiliki oleh swasta yang berorientasi besar pada keuntungan. Kebutuhan pupuk yang semakin meningkat, sementara produksinya terbatas, sehingga kerap terjadi kelangkaan, kelangkaan yang kerap terjadi justru pada musim tanam dan melimpah pada musim panen.

Kekurangan pupuk dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak normal sehingga menurunkan hasil panen petani atau bahkan terjadi gagal panen. Gagal panen inilah yang selanjutnya menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan dan lebih jauh lagi akan menurunkan tingkat pendapatan petani

Setelah menganalisis masalah diatas, kerjakan soal di bawah ini :

- a. Setelah membaca artikel tentang kelangkaan diatas, jelaskan menurut pandanganmu sendiri mengenai kelangkaan kaitan dengan masalah ekonomi?
- b. Apa kesimpulan dari artikel di atas?
- c. Apa yang menyebabkan terjadinya kelangkaan yang terkait dengan artikel diatas?
- d. Menentukan pilihan – pilihan alternatif pemecahan masalah diatas!
- e. Apa saja akibat yang terjadi dari adanya masalah tersebut di atas?

Lampiran 6**RUBRIK PENILAIAN**

Sekolah : SMA N 1 Bandongan

Kelas : X IIS 1

Mapel : Ekonomi

Bentuk Soal : Essay (Studi Kasus)

KD : Menganalisis Masalah

No	Indikator	Penilaian	Skor
1.	Menjelaskan masalah ekonomi	Siswa mampu menuliskan pengertian masalah ekonomi dengan menggunakan bahasanya sendiri	20
2.	Menyimpulkan Masalah	Siswa mampu menuliskan kesimpulan mengenai masalah ekonomi	20
3.	Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah ekonomi	Siswa mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah ekonomi	20
4.	Menentukan alternatif pemecahan masalah ekonomi	Siswa mampu menentukan pemecahan masalah ekonomi	20
5.	Mengidentifikasi akibat yang terjadi dari adanya masalah ekonomi	Siswa mampu mengidentifikasi akibat yang terjadi dari adanya masalah ekonomi	20
Skor Maksimal			100

Lampiran 7**DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK (SIKLUS 1)****Kelompok 1 :**

Annisa Usaniyah
Adi Prasetyo
Ahmad Guruh Avisena
Amelia Pratiwi
Ashadi Sulthon
Asmi Salasti

Kelompok 2 :

Bayu Dwi Saputro
Bayu Widodo
Deny Argo Saputro
Dilla Anasetiani
Hanif Hermawan
Irfan Maulana

Kelompok 3 :

Kamilia Rahmadani
Linda Safitri
Luluk Tazayani
Makmun Nawawi
Meilina Dwi Sendari
Miftakhul Azizah

Kelompok 4 :

Muhammad Abdul F
Mutiara Hikmatin A
Niken Sastiti
Nugroho Setyo B
Nur Wahabiyah

Kelompok 5 :

Prambudi Kurniawan
Rafi Adi Wicaksono
Rifqi Buyung S
Siti Alfiah
Susi Susanti

Lampiran 8**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****SIKLUS I**

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Bandongan

Mata Pelejaran : Ekonomi

Petunjuk

1. Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (\checkmark) pada kolom (1, 2, 3, 4) skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Skor 1 = Aktivitas rendah

Skor 2 = Aktifitas cukup

Skor 3 = Aktifitas baik

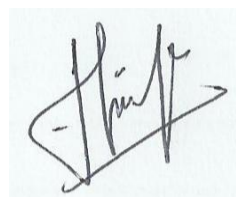
Skor 4 = Aktivitas sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mengorientasikan diri pada masalah : - Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah - Kemampuan siswa dalam merumuskan dan mendiagnosis permasalahan				
2.	Siswa bekerjasama dalam melakukan penyelidikan : - Keterlibatan siswa dalam melakukan penyelidikan - Kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah				

3.	Siswa secara berkelompok berdiskusi dan menentukan strategi : - Kecakapan siswa dalam berdiskusi dan mengkomunikasikan idenya - Ketrampilan berpikir siswa dalam memberikan dan memilih strategi pemecahan masalah				
4.	Siswa menyajikan hasil diskusi/ temuannya: - Kesesuaian penyajian hasil diskusi - Keberanian siswa dalam menyajikan dan memberikan tanggapan				
5.	Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi: -Penyimpulan jawaban yang telah diperoleh dengan benar.				

Bandongan, November 2014

Peneliti,



Tri Yuniarti
NIM. 7101410234

*Lampiran 9***LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS X IIS 1 SIKLUS 1**

No	Nama	Aspek yang diamati					Total Skor	Presentase Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Anisa Usaniyah	3	2	2	2	3	12	60	C
2	Adi Prasetyo	3	3	3	2	2	13	65	B
3	Ahmad Guruh Alvisena	3	2	2	3	2	12	60	C
4	Amelia Pratiwi	4	2	2	3	3	14	70	B
5	Ashadi Sulthon	4	3	3	3	3	16	80	B
6	Asmi Salasti	4	2	2	2	2	12	60	C
7	Bayu Dwi Saputro	3	3	3	2	2	13	65	B
8	Bayu Widodo	3	2	2	1	2	10	50	C
9	Deny Argo Saputro	3	3	3	3	3	15	75	B
10	Dilla Anasetiani	4	3	3	3	2	15	75	B
11	Hanif Hermawan	4	3	3	2	3	15	75	B
12	Irfan Maulana	3	2	2	1	3	11	55	C
13	Kamilia Rahmadani	3	1	2	3	2	11	55	C
14	Linda Safitri	2	3	3	3	2	13	65	B
15	Luluk Tazayani	4	3	3	4	3	17	85	SB
16	Makmun Nawawi	4	3	2	3	3	15	75	B
17	Meilina Dwi Sendari	3	3	2	3	3	14	70	B
18	Miftakhul Azizah	4	3	3	2	3	15	75	B
19	Muhammad Abdul F	3	3	2	2	1	11	55	C
20	Mutiara Hikmatin A	3	2	3	3	3	14	70	B
21	Niken Sastiti	4	3	4	4	3	18	85	SB
22	Nugroho Setyo B	3	2	3	3	3	14	70	B
23	Nur Wahabiyah	4	3	3	3	3	16	80	B
24	Prambudi Kurniawan	4	4	3	3	3	17	85	SB
25	Rafi Adi Wicaksono	3	3	2	2	4	14	70	B
26	Rifqi Buyung S	3	4	3	3	2	15	75	B
27	Siti Alfiah	4	4	2	2	3	15	75	B
28	Susi Susanti	3	3	3	2	2	13	65	B
Jumlah		95	77	73	72	73	388		

Presentase	84,8	68,7	65,2	64,3	65,2	69,3
Kriteria	SB	B	B	B	B	B

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{388}{560} \times 100\% \\
 &= 69,3\%
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian :


81,26 – 100 = Sangat Baik

62,6 – 81,25 = Baik

43,76 - 62,5 = Cukup

25 – 43,75 = Kurang

Observer



Tri Yuniarti

7101410234

*Lampiran 10***LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU****SIKLUS I**

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Bandongan

Responden : Kelas X IIS 1

Petunjuk

1. Perhatikan perilaku guru di kelas
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (\checkmark) pada kolom (1, 2, 3, 4) skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Skor 1 = Aktivitas rendah

Skor 2 = Aktifitas cukup

Skor 3 = Aktifitas baik

Skor 4 = Aktivitas sangat baik

Aktivitas yang Diamati	Nilai	Indikator	Penilaian
Guru menciptakan lingkungan belajar yang bersifat <i>problematic</i>	1	Guru tidak mendorong siswa terlibat pada masalah yang disajikan	
	2	Guru mendorong siswa terlibat pada masalah hanya dengan menjelaskan secara ringkas	
	3	Guru mendorong siswa terlibat pada masalah dengan mengkaitkan pada kehidupan nyata siswa	
	4	Guru mampu mendorong siswa	

		terlibat pada masalah hanya dengan mengkaitkan pada kehidupan nyata siswa dan mampu membuat siswa berantusias	
Guru memfasilitasi penyelidikan untuk pemecahan masalah.	1	Guru tidak membimbing penyelidikan siswa	
	2	Guru membimbing penyelidikan untuk masing – masing individu dan kelompok tanpa memberikan pertanyaan – pertanyaan yang mampu mengarahkan siswa pada informasi yang dibutuhkan	
	3	Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dan membantu siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dari berbagai sumber	
	4	Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan membuat pertanyaan yang membuat mereka memikirkan masalah dan jenis informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah dan mengajarkan siswa menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya.	
Guru membimbing siswa terlibat dalam diskusi kelompok	1	Guru tidak mengkondisikan siswa terlibat dalam diskusi	
	2	Guru mengkondisikan siswa terlibat dalam proses diskusi namun tidak menegur siswa yang tidak terlibat	
	3	Guru mengkondisikan siswa terlibat dalam proses diskusi dan menegur siswa yang tidak terlibat.	
	4	Guru mengkondisikan siswa terlibat dalam proses diskusi dan aktif mengeluarkan pendapat.	
Memfasilitasi siswa dalam menyiapkan hasil karya	1	Guru tidak berusaha membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya	
	2	Guru hanya membantu siswa	

		merencanakan hasil karya	
	3	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya	
	4	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	
Memfasilitasi siswa dalam mengevaluasi hasil temuannya	1	Guru tidak menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa	
	2	Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa	
	3	Guru mengevaluasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri	
	4	Guru mengevaluasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan yang mereka peroleh selama berlangsungnya pembuatan keputusan	

Bandongan, November 2014

Peneliti,



Tri Yuniarti
NIM. 7101410234

*Lampiran 11***HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS 1**

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Menciptakan lingkungan belajar yang bersifat <i>problematic</i>			√	
2.	Memfasilitasi penyelidikan untuk pemecahan masalah		√		
3.	Membimbing siswa terlibat dalam diskusi kelompok			√	
4.	Memfasilitasi siswa dalam menyiapkan hasil karya				√
5.	Memfasilitasi siswa dalam mengevaluasi hasil temuannya		√		
Jumlah		0	2	2	1
Jumlah Skor		0	4	6	4
Total Skor		14			
Skor Maksimal		20			

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Penelitian Lapangan, 2014)

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{20} \times 100\% \\
 &= 70\%
 \end{aligned}$$

Kriteria

81,26 – 100 = Sangat Baik

62,6 – 81,25 = Baik

43,76 – 62,5 = Cukup

25 – 43,75 = Kurang

*Lampiran 12***DAFTAR NILAI KEMAMPUAN ANALISIS SISWA KELAS X IIS 1 SIKLUS 1**

No.	Nama	Nilai Diskusi	Ket.	Nilai Post Test	Ket.	Nilai Akhir	Ket.
1	Annisa Usaniyah	75	Tuntas	90	Tuntas	82,5	Tuntas
2	Adi Prasetyo	75	Tuntas	65	Tidak	70	Tidak
3	Ahmad Guruh Avisena	75	Tuntas	80	Tuntas	77,5	Tuntas
4	Amelia Pratiwi	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
5	Ashadi Sulthon	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
6	Asmi Salasti	75	Tuntas	85	Tuntas	80	Tuntas
7	Bayu Dwi Saputro	65	Tidak	85	Tuntas	75	Tuntas
8	Bayu Widodo	65	Tidak	65	Tidak	65	Tidak
9	Deny Argo Saputro	65	Tidak	55	Tidak	60	Tidak
10	Dilla Anasetiani	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
11	Hanif Hermawan	65	Tidak	85	Tuntas	75	Tuntas
12	Irfan Maulana	65	Tidak	85	Tuntas	75	Tuntas
13	Kamilia Rahmadani	85	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
14	Linda Safitri	85	Tuntas	65	Tidak	75	Tuntas
15	Luluk Tazayani	85	Tuntas	70	Tidak	77,5	Tuntas
16	Makmun Nawawi	65	Tidak	85	Tuntas	75	Tuntas
17	Meilina Dwi Sendari	85	Tuntas	60	Tidak	72,5	Tidak
18	Miftakhul Azizah	85	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
19	Muhammad Abdul F	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
20	Mutiara Hikmatin A	75	Tuntas	95	Tuntas	85	Tuntas
21	Niken Sastiti	75	Tuntas	60	Tidak	67,5	Tidak
22	Nugroho Setyo B	75	Tuntas	80	Tuntas	77,5	Tuntas
23	Nur Wahabiyah	75	Tuntas	55	Tidak	65	Tidak
24	Prambudi Kurniawan	60	Tidak	90	Tuntas	75	Tuntas
25	Rafi Adi Wicaksono	60	Tidak	75	Tuntas	67,5	Tidak
26	Rifqi Buyung S	60	Tidak	80	Tuntas	70	Tidak
27	Siti Alfiah	60	Tidak	65	Tidak	62,5	Tidak
28	Susi Susanti	60	Tidak	90	Tuntas	75	Tuntas
Rata - Rata Kelas		71,96		75,53		73,75	
Nilai Tertinggi		85		95		85	

Nilai Terendah	60		55		60	
Presentase Tuntas		60,71		67,86		67,86
Presentase Tidak Tuntas		39,29		32,14		32,14

Lampiran 13

DAFTAR NILAI KEMAMPUAN ANALISIS SISWA per INDIKATOR KELAS X IIS 1
SIKLUS 1

No.	Nama	Hasil Diskusi Kelompok					Total	Post Test					Total	Nilai akhir					Total
		Aspek Penilaian						Aspek Penilaian						Aspek Penilaian					
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	Annisa Usaniyah	15	10	15	10	20	70	15	20	20	10	20	85	15	15	17,5	10	20	77,5
2	Adi Prasetyo	15	15	20	20	20	90	15	15	20	20	20	90	15	15	20	20	20	90
3	Ahmad Guruh Avisena	10	15	20	20	20	85	15	10	20	15	20	80	12,5	12,5	20	17,5	20	82,5
4	Amelia Pratiwi	15	10	15	10	20	70	15	15	20	10	20	80	15	12,5	17,5	10	20	75
5	Ashadi Sulthon	10	10	20	15	20	75	15	10	20	15	20	80	12,5	10	20	15	20	77,5
6	Asmi Salasti	10	10	20	15	0	55	20	20	20	0	10	70	15	15	20	7,5	5	62,5
7	Bayu Dwi Saputro	10	15	20	15	20	80	10	20	20	10	20	80	10	17,5	20	12,5	20	80
8	Bayu Widodo	15	10	20	10	20	75	20	0	15	0	15	50	17,5	5	17,5	5	17,5	62,5
9	Deny Argo Saputro	20	15	15	15	20	85	10	20	15	20	20	85	15	17,5	15	17,5	20	85
10	Dilla Anasetiani	10	15	15	20	0	60	15	15	20	10	20	80	12,5	15	17,5	15	10	70
11	Hanif Hermawan	15	10	15	15	20	75	10	20	15	15	20	80	12,5	15	15	15	20	77,5
12	Irfan Maulana	15	10	20	10	20	75	20	10	0	0	5	35	17,5	10	10	5	12,5	55
13	Kamilia Rahmadani	15	10	15	10	20	70	15	15	15	15	20	80	15	12,5	15	12,5	20	75
14	Linda Saffitri	10	15	20	20	20	85	15	0	0	15	20	50	12,5	7,5	10	17,5	20	67,5
15	Luluk Tazayani	15	15	20	20	20	90	20	15	10	15	20	75	17,5	15	17,5	15	20	82,5
16	Maknun Nawawi	15	15	20	20	20	90	15	10	10	20	75	15	15	12,5	15	20	82,5	
17	Meilina Dwi Sendari	20	15	15	20	0	70	5	10	10	5	45	12,5	12,5	12,5	12,5	7,5	57,5	
18	Miftakul Azizah	10	15	15	15	20	75	15	10	0	10	55	12,5	12,5	7,5	12,5	20	65	
19	Muhammad Abdul F	10	10	15	10	20	65	20	5	20	0	60	15	7,5	17,5	5	17,5	62,5	
20	Mutiara Hikmatin A	15	15	15	20	20	85	15	10	20	20	85	15	12,5	17,5	20	20	85	
21	Niken Sastiti	10	10	20	15	15	70	15	10	20	20	65	12,5	10	20	17,5	7,5	67,5	
22	Nugroho Setyo B	15	15	20	20	15	85	10	15	15	15	65	12,5	15	17,5	17,5	12,5	75	
23	Nur Wahabiyah	15	15	20	10	15	75	10	15	15	0	60	12,5	15	17,5	5	17,5	67,5	

Lampiran 14**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS 2**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Bandongan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas / Semester : X IIS / Gasal
Materi : Mengatasi Masalah Ekonomi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan Negara.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1.Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan	1.1.1 Bersyukur dengan berdoa atas terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan manusia
2.	2.1. Bersikap jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli, kreatif,mandiri, kritis dan analistis dalam mengatasi permasalahan ekonomi	2.1.1 Jujur, disiplin, tanggung jawab dan kreatif dalam mengatasi permasalahan ekonomi
3.	3.1. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	3.1.1. Mendeskripsikan inti masalah ekonomi 3.1.2. Mendeskripsikan biaya peluang dalam menentukan pilihan 3.1.3. menentukan skala prioritas pengelolaan keuangan sesuai dengan intensitas kebutuhan
4	4.1. Melaporkan hasil analisis masalah ekonomim dan cara mengatasinya	4.1.1. Mempresentasikan kesimpulan tentang inti masalah ekonomi, biaya peluang dan skala prioritas keuangan sesuai intensitas kebutuhan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning, siswa dapat :

1. Bersyukur kepada Tuhan YME atas karunia barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.
2. Bertanggung jawab dan kreatif terhadap ketersediaannya barang dan jasa sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas.
3. Mendeskripsikan pengertian inti masalah ekonomi.
4. Mendeskripsikan tentang kelangkaan dan biaya peluang.
5. Mendeskripsikan tentang skala prioritas pemenuhan kebutuhan.
6. Menerapkan pengelolaan keuangan menurut intensitas.
7. Melaporkan hasil analisis inti masalah ekonomi dalam kaitannya dengan kelangkaan.

D. Materi Pokok

- Menentukan Pilihan yang Tepat
- Biaya Peluang
- Skala Prioritas dan Pengelolaan keuangan

E. Model Pembelajaran

- Diskusi
- Model : *Problem Based Learning*
- Pemberian tugas di kelas/ luar kelas

F. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. - Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru untuk pembagian tugas belajar, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, berdasarkan pada kemampuan atau kecerdasan masing – masing siswa 	9 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengorientasikan diri pada masalah, yaitu mengenali dan menemukan adanya suatu masalah/ kesenjangan dari kasus yang disajikan, kemudian merumuskan permasalahan dengan bantuan pertanyaan 5W + 1H dan mendiagnosis permasalahan dari berbagai sudut pandang. - Siswa bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk merencanakan penyelidikan dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah dengan mencari sumber informasi berupa buku – 	68 menit

	<p>buku ekonomi maupun internet di perpustakaan, sehingga informasi lebih lengkap dan sumbernya jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi dan mengemukakan idenya untuk merumuskan strategi pilihan dan membuat keputusan untuk memilih strategi yang paling kuat, masing – masing siswa mengemukakan idenya dalam mencari alternatif dan menganalisis masalah sehingga analisis yang diambil bersumber dari penilaian atau pemikiran semua anggota kelompok - Siswa menyiapkan hasil temuannya dalam bentuk laporan yang lengkap sesuai dengan arahan guru, kemudian masing - masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasilnya dan saling mengkritisi serta memberikan tanggapan - Siswa mengevaluasi hasil kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran dan mengkaji ulang hasil temuannya 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran - Siswa dengan difasilitasi guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru 	

G. Media/Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat

Komputer/Laptop, LCD, Lembar Diskusi Siswa, White Board, Spidol, Penghapus.

2. Sumber Belajar

- d) Alam S. 2013. Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X Kurikulum 2013.
- e) Internet
- f) Lembar Diskusi Siswa

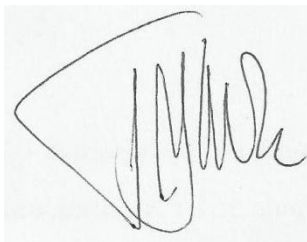
I. Penilaian

- 1. Aspek Kognitif : Soal evaluasi tertulis
- 2. Aspek Afektif : Aktivitas siswa di kelas dalam menganalisis masalah dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah
- 3. Aspek Psikomotor : Presentasi hasil diskusi

Bandongan, 26 November 2014

Mengetahui,


Guru Mapel Ekonomi



Supriyani, S.Pd.

NIP 19670404 200701 2 024

Peneliti



Tri Yuniarti

NIM 7101410234

*Lampiran 15***LEMBAR DISKUSI SISWA (STUDI KASUS)****SIKLUS 2****Deskripsi Video “Dampak Kelangkaan BBM Picu Kenaikan Bahan Pokok”**

Kelangkaan BBM yang terjadi beberapa waktu yang lalu berdampak pada kenaikan harga beberapa kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok tersebut kebanyakan yang berasal dari luar daerah yang kemudian terkendala oleh terbatasnya pasokan dan distribusi yang tidak lancar karena adanya kelangkaan BBM.

Harga sayur di pasar Tapanuli, Sumatera Utara naik kisaran Rp1.000,00 – Rp 2.000,00. Cabe merah, bawang merah dan bawang putih yang didatangkan dari Pulau Jawa mengalami kenaikan. Cabe merah Rp 30.000,00/kg, bawang putih Rp 18.000,00/kg menjadi Rp 22.000,00/kg , bawang merah Rp 20.000,00/kg , beras semua jenis mengalami kenaikan Rp 1.000,00 /kg, harga telur naik tajam dari Rp20.000,00 menjadi Rp 26.000,00.

Berdasar dari wawancara salah seorang pedagang di pasar tersebut dari dampak kelangkaan BBM, harga-harga banyak yang mengalami kenaikan dan bahkan terdapat pembeli yang marah. Kelangkaan BBM menyebabkan kesulitan pada masyarakat dan mengganggu aktivitas masyarakat jika tidak segera ditangani.

Dari deskripsi kasus diatas yang disajikan melalui media audio visual, siswa diminta untuk mendiskusikan dengan teman sekelompoknya mengenai:

1. Merumuskan masalah yang terjadi.

2. Mengumpulkan informasi mengenai masalah.
3. Menentukan pilihan – pilihan alternatif pemecahan masalah.
4. Mengidentifikasi resiko dari setiap alternatif dengan cara menganalisis informasi yang tersedia.
5. Memilih satu alternatif yang paling kuat, yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Lampiran 16**SOAL EVALUASI (STUDI KASUS)****SIKLUS 2**

Sudah hampir dua minggu kedelai impor yang merupakan bahan baku pembuatan tahu dan tempe sulit ditemukan di pasar. Kisaran harga pun menjelang kelangkaan terjadi sempat melambung. Perajin tahu dan tempe yang sebagian besar dilakukan secara industri rumahan tentu panik dengan kelangkaan ini. Bahkan beberapa perajin tahu tempe mengaku terpaksa menghentikan produksi mereka untuk sementara.

Terjadinya kelangkaan kedelai di Indonesia pada umumnya, akibat rendahnya produksi kedelai nasional yang berkisar 800.000 ton pertahun. Sedangkan kebutuhan akan salah satu bahan ini, mencapai 2 hingga 2,5 ton pertahun. Akibat kurangnya pasokan produksi lokal, maka pengadaannya sangat tergantung dari impor. Tingginya harga kedelai impor ini, tak luput dari pengaruh fluktuasi harga dollar. Saat ini harga dollar tembus ke angka Rp 11 ribu per dollar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap harga-harga impor, tak terkecuali kedelai.

Sebelumnya, harga kedelai di pasaran sebesar Rp 7.000 hingga 7.500 per kilogram. Dan kini mencapai Rp. 9.000 per kilogram. Tentunya akibat kenaikan ini sangat mempengaruhi produksi tahu dan tempe di kalangan perajin. Dengan semakin tak terkendalinya harga tersebut, para perajin telah meminta kepada Kementerian Perdagangan (Kemendag) RI melalui Pemerintah Daerah (Pemda) untuk dapat menstabilkan harga.

Setelah menganalisis masalah diatas, kerjakan soal di bawah ini :

1. Setelah membaca artikel tentang kelangkaan diatas, jelaskan menurut pandanganmu sendiri mengenai kelangkaan kaitan dengan masalah ekonomi?
2. Apa kesimpulan dari artikel di atas?
3. Apa yang menyebabkan terjadinya kelangkaan yang terkait dengan artikel diatas?
4. Menentukan pilihan – pilihan alternatif pemecahan masalah diatas!
5. Apa saja akibat yang terjadi dari adanya masalah tersebut di atas?

*Lampiran 17***DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK (SIKLUS 2)****Kelompok 1 :**

Annisa Usaniyah
Amelia Pratiwi
Ashadi Sulthon
Bayu Widodo
Makmun Nawawi

Kelompok 2 :

Adi Prasetyo
Asmi Salasti
Hanif Hermawan
Muhammad Abdul F
Niken Sastiti
Susi Susanti

Kelompok 3 :

Ahmad Guruh A.
Bayu Dwi Saputro
Irfan Maulana
Luluk Tazayani
Rafi Adi Wicaksono
Siti Alfiah

Kelompok 4 :

Deny Argo Saputro
Kamilia Rahmadani
Linda Safitri
Nur Wahabiyah
Rifqi Buyung S

Kelompok 5 :

Meilina Dwi Sendari
Miftakhul Azizah
Mutiarah Hikmatin A
Nugroho Setyo B
Prambudi Kurniawan

$$\begin{aligned}\text{Penilaian} &= \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{493}{560} \times 100\% \\ &= 88\%\end{aligned}$$

Kriteria penilaian :

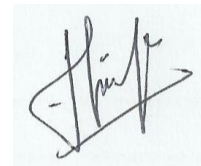
81,26 – 100 = Sangat Baik

62,6 – 81,25 = Baik

43,76 - 62,5 = Cukup

25 – 43,75 = Kurang

Observer



Tri Yuniarti

7101410234

*Lampiran 19***HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS 2**

No.	Aktivitas yang diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Menciptakan lingkungan belajar yang bersifat <i>problematic</i>				√
2.	Memfasilitasi penyelidikan			√	
3.	Mengondisikan siswa terlibat dalam diskusi			√	
4.	Memfasilitasi siswa dalam menyiapkan hasil karya				√
5.	Memfasilitasi siswa dalam mengevaluasi hasil temuannya			√	
Jumlah		0	0	3	2
Jumlah Skor		0	0	9	8
Total Skor		17			
Skor Maksimal		20			

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Penelitian Lapangan, 2014)

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{20} \times 100\% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

Kriteria :

81,26 – 100 = Sangat Baik

62,6 – 81,25 = Baik

43,76 - 62,5 = Cukup

25 – 43,75 = Kurang

*Lampiran 20***DAFTAR NILAI KEMAMPUAN ANALISIS SISWA KELAS X IIS 1 SIKLUS 2**

No.	Nama	Nilai Diskusi	Ket.	Nilai Post Test	Ket.	Nilai Akhir	Ket.
1	Annisa Usaniyah	85	Tuntas	80	Tuntas	82,5	Tuntas
2	Adi Prasetyo	80	Tuntas	70	Tidak	75	Tuntas
3	Ahmad Guruh A.	70	Tidak	80	Tuntas	75	Tuntas
4	Amelia Pratiwi	85	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas
5	Ashadi Sulthon	85	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
6	Asmi Salasti	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
7	Bayu Dwi Saputro	70	Tidak	65	Tidak	67,5	Tidak
8	Bayu Widodo	85	Tuntas	80	Tuntas	82,5	Tuntas
9	Deny Argo Saputro	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
10	Dilla Anasetiani	85	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
11	Hanif Hermawan	80	Tidak	75	Tuntas	77,5	Tuntas
12	Irfan Maulana	70	Tidak	65	Tidak	67,5	Tidak
13	Kamilia Rahmadani	75	Tuntas	95	Tuntas	85	Tuntas
14	Linda Safitri	75	Tuntas	95	Tuntas	85	Tuntas
15	Luluk Tazayani	70	Tidak	90	Tuntas	80	Tuntas
16	Makmun Nawawi	85	Tuntas	70	Tidak	77,5	Tuntas
17	Meilina Dwi Sendari	90	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
18	Miftakhul Azizah	90	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
19	Muhammad Abdul F	80	Tuntas	75	Tuntas	77,5	Tuntas
20	Mutiara Hikmatin A	90	Tuntas	75	Tuntas	82,5	Tuntas
21	Niken Sastiti	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
22	Nugroho Setyo B	90	Tuntas	85	Tuntas	87,5	Tuntas
23	Nur Wahabiyah	75	Tuntas	55	Tidak	65	Tidak
24	Prambudi Kurniawan	90	Tuntas	70	Tidak	80	Tuntas
25	Rafi Adi Wicaksono	70	Tidak	65	Tidak	67,5	Tidak
26	Rifqi Buyung S	75	Tuntas	80	Tuntas	77,5	Tuntas
27	Siti Alfiah	70	Tidak	80	Tuntas	75	Tuntas
28	Susi Susanti	80	Tuntas	70	Tidak	75	Tuntas
Rata - Rata Kelas		79,82		76,79		78,30	

Nilai Tertinggi	90		95		87,5	
Nilai Terendah	60		55		65	
Presentase Tuntas		75		71,43		85,71
Presentase Tidak Tuntas		25		28,57		14,29

Lampiran 21

DAFTAR NILAI KEMAMPUAN ANALISIS SISWA per INDIKATOR KELAS X IIS 1
SIKLUS 2

No.	Nama	Hasil Diskusi Kelompok					Total	Post Test					Total	Nilai akhir					Total
		Aspek Penilaian						Aspek Penilaian						Aspek Penilaian					
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	Annisa Usamiyah	15	10	15	10	20	70	15	15	20	10	15	75	15	12,5	17,5	10	17,5	72,5
2	Adi Prasetyo	15	15	20	20	20	90	15	15	20	20	20	90	15	15	20	20	20	90
3	Ahmad Guruh Avisena	20	15	20	20	20	95	15	10	20	15	20	80	17,5	12,5	20	17,5	20	87,5
4	Amelia Pratiwi	20	20	20	20	20	100	15	15	20	10	20	80	17,5	17,5	20	15	20	90
5	Ashadi Sulthon	20	20	20	20	20	100	15	10	20	15	20	80	17,5	15	20	17,5	20	90
6	Asmi Salasti	20	20	20	20	15	95	20	20	15	15	20	90	20	20	20	17,5	15	92,5
7	Bayu Dwi Saputro	10	15	20	15	20	80	15	20	15	20	20	90	12,5	17,5	20	15	20	85
8	Bayu Widdodo	10	15	20	20	20	85	20	15	20	15	20	85	15	15	20	17,5	20	85
9	Deny Argo Saputro	20	15	20	15	20	90	15	20	15	20	20	90	17,5	17,5	17,5	20	90	
10	Dilla Anasciani	20	20	20	20	15	95	20	15	20	20	20	95	20	17,5	20	20	17,5	95
11	Hanif Hermawan	20	10	20	15	20	85	10	20	15	15	20	80	15	15	17,5	15	20	82,5
12	Irfan Maulana	20	10	20	10	20	80	20	10	20	20	15	85	20	10	20	15	17,5	82,5
13	Kamilia Rahmadani	15	10	15	10	15	65	15	15	20	15	15	80	15	12,5	17,5	12,5	15	72,5
14	Linda Safitri	10	15	20	15	15	75	15	10	20	15	20	80	12,5	12,5	20	15	17,5	77,5
15	Luluk Tazayani	15	15	20	15	15	80	20	15	20	20	15	90	17,5	15	20	17,5	15	85
16	Makmun Nawawi	15	15	20	15	10	75	15	10	20	20	20	85	15	12,5	20	17,5	15	80
17	Meilina Dwi Sendari	10	15	20	15	15	75	15	15	20	15	15	80	12,5	15	20	15	15	77,5
18	Miftahul Azizah	10	15	20	15	15	75	10	15	15	15	65	10	15	17,5	12,5	15	70	
19	Muhammad Abdul F	10	10	20	10	15	65	20	15	20	20	15	90	15	12,5	20	15	15	77,5
20	Mutiara Hikmatin A	15	15	20	20	20	90	15	15	20	20	20	90	15	15	20	20	20	90
21	Niken Sastriti	15	20	15	15	15	80	15	15	20	20	15	85	15	17,5	17,5	17,5	15	82,5

Lampiran 22

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, *website* : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 44 /UN37.I.7/PP/2014
Hal : **Ijin Penelitian**

10.... Oktober 2014

Yth. Kepala SMA N 1 Bandongan Kab. Magelang
Jl. Jangkungan – Bandongan Magelang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Tri Yuniarti
N I M : 710 141 0234
Jur./Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi.

Bermaksud akan melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan topik "Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Mengatasi Masalah Ekonomi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Siswa SMA Negeri 1 Bandongan (Studi Pada Siswa Kelas X IIS 1 Tahun Ajaran 2014/2015)". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Bulan Oktober 2014 s/d selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Kajur Pendidikan Ekonomi,



Tembusan Yth.:
1. Dekan

Dea. Yanti Suryani M.Pd.
NIP. 19650604211985032001

Lampiran 23

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 BANDONGAN

Alamat: Bandongan, Kabupaten Magelang 56151 Telepon (0293) 313820

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/242/SMA/01/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bandongan :

Nama : **Dr. SYAMHADI**
 NIP : 19590220 197903 1 002
 Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Bandongan

Berdasarkan surat ijin penelitian dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor: 445/UN37.1.7/PP/2014, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **TRI YUNIARTI**
 NIM : 7101410234
 Fakultas/Prodi : Pendidikan Ekonomi / Koperasi

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Bandongan pada tanggal 22 sampai dengan 29 November 2014. Penelitian tersebut guna penulisan skripsi berjudul "*Peningkatan Kemampuan Analisis Pokok Bahasan Mengatasi Masalah Ekonomi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Siswa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Pada Siswa Kelas X IIS 1 Tahun Ajaran 2014/2015)*".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.



Bandongan, 29 November 2014

Kepala SMA N 1 Bandongan,

Dr. SYAMHADI

NIP. 19590220 197903 1 002